

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD) SISWA KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR  
REJO AGUNG KECAMATAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**DWI YULIA ROZA**



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD) SISWA KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR  
REJO AGUNG KECAMATAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**OLEH :**

**DWI YULIA ROZA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V MI Mathlaul Anwar Rejoagung tahun pelajaran 2017/2018

Kata Kunci : hasil belajar, kooperatif tipe stad, pembelajaran matematika

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD) SISWA KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR  
REJO AGUNG KECAMATAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**DWI YULIA ROZA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

PADA

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI MODEL  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-  
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)*  
SISWA KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR  
REJO AGUNG KECAMATAN KATIBUNG  
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: **Dwi Yulia Roza**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1413093007**

Program Studi

: **S1 PGSD Dalam Jabatan**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

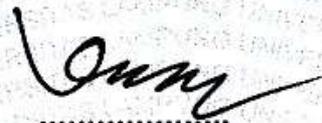


**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19510406 198010 2 001

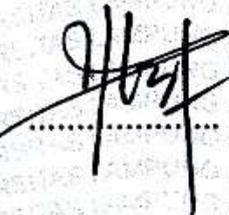
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Penguji Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.** .....



**Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2018**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI YULIA ROZA  
NPM : 1413093007  
Program Studi : S1 PGSD  
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT  
TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) SISWA  
KELAS V MI MATHLA'UL ANWAR REJO AGUNG  
KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institute lain.

Lampung Selatan, 17 Januari 2018



DWI YULIA ROZA  
NPM. 1413093007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dwi Yulia Roza dilahirkan di Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 27 Juli 1994, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak M.Yunus MZ dan Ibu Evi Susanti (Alm). Pendidikan dimulai dari TK Sriwijaya di Sukarame Bandar Lampung pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2000. Peneliti melanjutkan ke SD N 1 Way Dadi

Bandar Lampung pada tahun 2000 dan selesai tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Dinamika II Tanjung Agung pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Setelah lulus lalu pendidikan dilanjutkan ke SMK Muhammadiyah Way Sulan pada tahun 2009 dan selesai tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Dalam Jabatan.

## **MOTTO**

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan ahirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”

(HR. Tirmidzi)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim ... Alhamdulillahirobbil'alamin, Besyukur kepada sang maha pencipta, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Ayahku M. Yunus MZ dan Ibuku Evi Susanti (Alm) yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku

Adik-adikku yang selalu berbagi kasih sayang dan semangatnya kepadaku.

Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk keluarga besarku

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang syafaatnya sangat diinginkan dan dirindukan kelak di Yaumul Akhir.

Skripsi dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas V MI Mathla’ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan sekaligus Selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat penyempurnaan skripsi saya.
4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M. Pd, Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat penyempurnaan skripsi saya.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Unila yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta, yang selalu ada untukku. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan demi kelancaran dalam studiku.
7. Bapak A. FUADY, S.Pd.I.,MM., Selaku Kepala Sekolah MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Siti Fatimah, S.Pd, selaku pembimbing/ pamong di MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung sekaligus teman sejawat yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas V MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung yang menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2014 yang memberikan semangatnya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan perkembangan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar ke SD-an.

Lampung Selatan, 17 Januari 2018

Penulis

DWI YULIA ROZA

## DAFTAR ISI

### Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	7
1. Belajar.....	7
1.1. Pengertian Belajar.....	7
1.2. Tujuan Belajar.....	8
1.3. Prinsip Belajar.....	9
2. Pembelajaran.....	11
2.1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2.2. Tujuan Pembelajaran.....	12
2.3. Prinsip Pembelajaran.....	13
B. Teori Belajar.....	16
C. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian hasil Belajar.....	18
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
D. Model Pembelajaran <i>Student Teams-Achievement Divisions (STAD)</i> .....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>STAD</i> .....	20
2. Karakteristik Model <i>STAD</i> .....	22
3. Langkah-langkah Penerapan Model <i>STAD</i> .....	22
4. Kelebihan dan kelemahan Model <i>STAD</i> .....	24

E. Pembelajaran Matematika .....	25
1. Pengertian Matematika.....	25
2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD.....	26
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	27
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD.....	29
F. Penelitian Relevan .....	29
G. Kerangka Pikir .....	30
H. Hipotesis Tindakan .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	33
1. Waktu Penelitian .....	33
2. Tempat Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus.....	35
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II .....	38
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	43
2. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	45
H. Indikator Keberhasilan .....	45
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	46
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	54
B. Pembahasan .....	63
<b>V. KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. SK dan KD Mata Pelajaran Matematika Kelas V Semester Genap.....	29
2. Kisi-kisi instrumen soal.....	43
3. Nilai Ketuntasan hasil belajar. ....	44
4. Nilai Persentase ketuntasan hasil belajar siswa .....	45
5. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	51
6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	51
7. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus I.....	53
8. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	58
9. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	59
10. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan dan Siklus II. ....	60
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	.31
2. Alur siklus PTK.....	.34
3. Grafik data hasil belajar siswa siklus I.....	.52
4. Grafik data hasil belajar siswa siklus II .....	.60
5. Grafik peningkatan hasil belajar siswa .....	.62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Siklus I.....	70
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	71
3. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus I .....	75
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	76
5. Kunci Jawaban Siklus I.....	79
6. Lembar IPKG Siklus I pertemuan ke 1 .....	80
7. Lembar IPKG Siklus I pertemuan ke 2 .....	82
8. Silabus Pembelajaran Siklus II.....	84
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	85
10. Kisi-kisi Instrumen Soal Siklus II.....	89
11. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	90
12. Kunci Jawaban Siklus II.....	93
13. Lembar IPKG Siklus II pertemuan ke 1 .....	94
14. Lembar IPKG Siklus II pertemuan ke 2.....	96
15. Daftar Nilai Prestasi belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus.....	98
16. Foto Dokumentasi Siklus I.....	99
17. Foto Dokumentasi Siklus II .....	101
18. Surat Ijin Penelitian.....	103
19. Surat Kesediaan teman sejawat.....	104
20. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....	105

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan banyak peluang kepada sekolah dan guru

untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolahnya (Syarif, 2008).

Suwangsih, dkk. (2006: 25) mengemukakan pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, kesemi konkret dan akhirnya kepada yang abstrak.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 29-30 November 2017 bahwa diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ujian semester ganjil menunjukkan, dari

20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas sedangkan 12 siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata 65,40 dan KKM 65. Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung masih rendah. Dengan demikian penulis ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Di samping permasalahan di atas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain : a) kurangnya minat siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung terhadap pelajaran Matematika, b) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, c) Model pembelajaran STAD jarang digunakan dalam pembelajaran Matematika kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran

Matematika, salah satunya adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung yang dibuktikan kurang tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 65.
2. Kurangnya minat siswa kelas V MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung terhadap pelajaran matematika.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Model pembelajaran STAD jarang digunakan dalam pembelajaran Matematika Kelas V MI. Mathla'ul Anwar Rejoagung.

## **C. Pembatasan Masalah**

Oleh karena luasnya masalah yang sudah peneliti identifikasi maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.
2. Peneliti hanya menerapkan Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah melalui model Kooperatife Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2017/2018 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model Kooperatife Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teorotis**

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan hasil belajar dengan model Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan suasana baru siswa dalam belajar.
- 2) Melatih siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

**b. Bagi Guru**

- 1) Dapat disajikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- 2) Refleksi dalam pembelajaran sehingga guru lebih termotivasi dalam menggunakan model pembelajaran

**c. Bagi Kepala Sekolah,** Penggunaan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di MI Mathla'ul Anwar Rejoagung dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

**d. Bagi Peneliti,** Dapat menambah wawasan dan pengalaman saat penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa dimasa yang akan datang.

**e. Bagi Peneliti Lain**

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

#### **1. Belajar**

##### **1.1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun. Sedangkan Slameto (2015: 2) mengemukakan pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2016: 2) Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses

petumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **1.2. Tujuan Belajar**

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Suprijono (2016: 5) tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Suryani dan Leo (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan

pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang diinformasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa memaknai belajar itu penting.

### 1.3. Prinsip Belajar

Seorang guru seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Slameto (2015: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.

- c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
  - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Suprijono (2016: 4) prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan-perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :
  - a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari
  - b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
  - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
  - d) Positif atau berakumulasi
  - e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
  - f) Permanen atau tetap
  - g) Bertujuan dan terarah
  - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah

tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembelajaran**

### **2.1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 6) Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Hamalik (2005: 20) Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

## **2.2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 26) menyebutkan tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh setelah berlangsung pembelajaran.

Menurut Hamalik (2005: 30) Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Sedangkan menurut Robert F. Mager dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013: 28) mengatakan bahawa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

### 2.3.Prinsip Pembelajaran

Prinsip merupakan sebuah kebenaran atau kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi prinsip dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar pokok berfikir, berpijak atau bertindak.

Menurut Ruhimat (2013: 182) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru) yaitu sebagai berikut.

#### a. Prinsip Umum Pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- 2) Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk berkembang.
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

#### b. Prinsip Khusus Pembelajaran

##### 1) Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Gage dan Berliner dalam Ruhimat (2013: 183) mengungkapkan bahwa berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi, tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar.

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal sebagai berikut.

- a) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar.
- b) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- c) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

## 2) Prinsip Keaktifan

John Dewey dalam Ruhimat (2013: 185) menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus dari dirinya. Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Gage dan Berliner dalam Ruhimat (2013: 185) menyatakan bahwa teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekadar merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima.

## 3) Prinsip Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya.

Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4) Prinsip Pengulangan

Menurut teori daya, manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Oleh karena itu, menurut teori ini belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan, agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

#### 5) Prinsip Tantangan

Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin dalam Ruhimat (2013: 186) mengemukakan bahwa siswa dalam setiap situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/tantangan yaitu mempelajari bahan/materi belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar (mengandung masalah yang perlu dipecahkan).

#### 6) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner. Pada teori Conditioning yang diberi kondisi adalah

stimulusnya sedangkan pada Operant Conditioning yang diperkuat oleh responnya. Menurutnya siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

#### 7) Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar yaitu proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara fisik maupun psikis. Untuk dapat memberikan bantuan belajar terhadap siswa maka guru harus dapat memahami benar ciri-ciri para siswanya baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar terhadap siswa tersebut.

### **B. Teori Belajar**

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

- a. Teori Behaviorisme  
Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.
- b. Teori Kognitivisme  
Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.
- c. Teori Konstruktivisme  
Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.
- d. Teori Humanisme  
Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran *STAD* adalah teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Teori Behaviorisme paling cocok untuk diterapkan pada siswa untuk melatih kemampuan-kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti ketangkasan, kecepatan, spontanitas, dan refleksi. Dan teori kognitivisme juga paling cocok untuk diterapkan pada siswa untuk membangun interaksi siswa dengan lingkungan agar memperoleh pemahaman dan pengaktifan indra siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dari

teori tersebut pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang dimasukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi.

Menurut Suprijono (2016: 5) Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Menurut Gagne dalam Suprijono (2016: 5), hasil belajar meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Lindgren, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan beakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2017: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilannya yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf, maupun kalimat.

## **2. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam Sudjana (2017: 22) bahwa jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.
- c) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam tiga klasifikasi yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seluruh tingkatan memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran

guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Faktor Utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Faktor internal yaitu keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran

#### **D. Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran STAD**

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa akan lebih paham. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa belajar dengan berkelompok untuk saling berdiskusi dan bersaing. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Ada beberapa jenis dari Pembelajaran

kooperatif dan salah satunya adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran cooperative learning tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana, dan model yang paling baik bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Salvin dalam Hamdayama (2014: 115) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Menurut Salvin dalam Hamdayama (2014: 116) ada lima komponen utama dalam kooperatif model STAD, yaitu :1) penyajian kelas, 2) Menetapkan siswa dalam kelompok, 3) Tes dan kuis, 4) Skor peningkatan individual, 5)

Pengakuan kelompok

Trianto (2010: 68) Mengemukakan Pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang sangat melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 Siswa

## **2. Karakteristik Model STAD**

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran STAD menekankan pada pembelajaran bermakna, bukan hanya sekadar menghafal melainkan mengalami dan berbuat serta mampu bekerjasama untuk memecahkan dan memperoleh informasi baru yang berupa pengetahuan. Menurut Arends dalam Hamdayama (2014: 115) adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan kognitif : informasi akademik kesederhana.
- b. Tujuan sosial : kerja kelompok dan kerja sama.
- c. Struktur tim : kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota.
- d. Pemilihan topik pelajaran : biasanya oleh guru.
- e. Tugas utama : siswa dapat menggunakan lembar kegiatan dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.
- f. Penilaian : tes mingguan.

## **3. Langkah-langkah Penerapan Model STAD**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Menurut Hamdayama, (2014: 117) menjelaskan langkah-langkah praktis menggunakan strategi pembelajaran STAD, yang meliputi:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasarnya yang akan dicapai
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan

- rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi
  - e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari
  - f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual
  - g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Menurut Rusman (2012: 215-216) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran STAD, sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.
- c. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD.
- e. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- f. Penghargaan prestasi atas keberhasilan kelompok.

Menurut Suprijono (2016: 152-153), langkah-langkah pada model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Model STAD

Menurut Salvin dalam Rusman (2012:217) cooperative STAD memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- Kelebihan cooperative STAD :
  - a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku
  - b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa lebih merasa terkontrol untuk keberhasilan akademisnya
  - c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis
- Kelemahan cooperative STAD :
  - a. Apabila guru telena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet
  - b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggotak akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas
  - c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Menurut Hamdayama (2014: 118) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

- Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:
  - a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuandengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
  - b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
  - c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
  - d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
  - e. Meningkatkan kecakapan individu
  - f. Meningkatkan kecakapan kelompok

- g. Tidak bersifat kompotitif
- h. Tidak memiliki rasa dendam
- Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, yaitu:
  - a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
  - b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan
  - c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum
  - d. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif
  - e. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
  - f. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

## E. Pembelajaran Matematika SD

### 1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin “*mathematika*” yang mulanya diambil dari Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge*) Suwangsih, (2006: 3). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 723) matematika ialah ilmu bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Menurut Johnson dalam Abdurrahman (2003: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir.

Sedangkan Kline dalam Suwangsih (2006: 4) mengungkapkan bahwa matematika bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Dalam hal ini maka penulis menyimpulkan bahwa, matematika ialah ilmu bilangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika membantu manusia dalam memahami permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

## 2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi. Menurut Heruman (2010: 4) bahwa dalam proses pembelajaran matematika diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan perlu menampakkan adanya keterkaitan antarkonsep.

Susanto (2014: 187) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (siswa) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika (Syarif blogspot.com, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang dibangun oleh guru guna membangun kreativitas berpikir untuk menciptakan suasana lingkungan

belajar. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Mengingat pentingnya matematika untuk siswa usia dini di SD perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar mengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh siswa-siswa SD. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Untuk itu dalam pembelajaran matematika terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan (b) matematika merupakan sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari. Karena itu, dua aspek matematika yang dikemukakan di atas, perlu mendapat perhatian yang proporsional Syamsuddin, (2003: 11). Konsep yang sudah diterima dengan baik dalam benak siswa akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya. Untuk itu dalam penyajian topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak, dari lingkungan dekat anak ke lingkungan yang lebih luas.

Sedangkan tujuan matematika menurut Depdiknas dalam Susanto (2014: 190) adalah sebagai berikut.

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Diungkapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan umum diberikannya matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, menurut Suherman (2003: 58) meliputi dua hal yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisiensi.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika SD adalah guru hendaknya membimbing siswa untuk memahami konsep matematika dan mengarah pada pembentukan sikap serta menghargai kegunaan matematika. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna.

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibukukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi dasar beserta hasil belajarnya, indikator dan materi pokok untuk setiap aspeknya.

Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak dicapai. Aspek atau ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika adalah bilangan, pengukuran dan geometri, dan pengolahan data. Berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V semester genap.

**Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran Matematika Kelas V Semester Genap**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

Sumber : *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Depdiknas, 2006*

#### F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

- 1) Yeni (2012) Universitas Semarang. Kesimpulannya penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

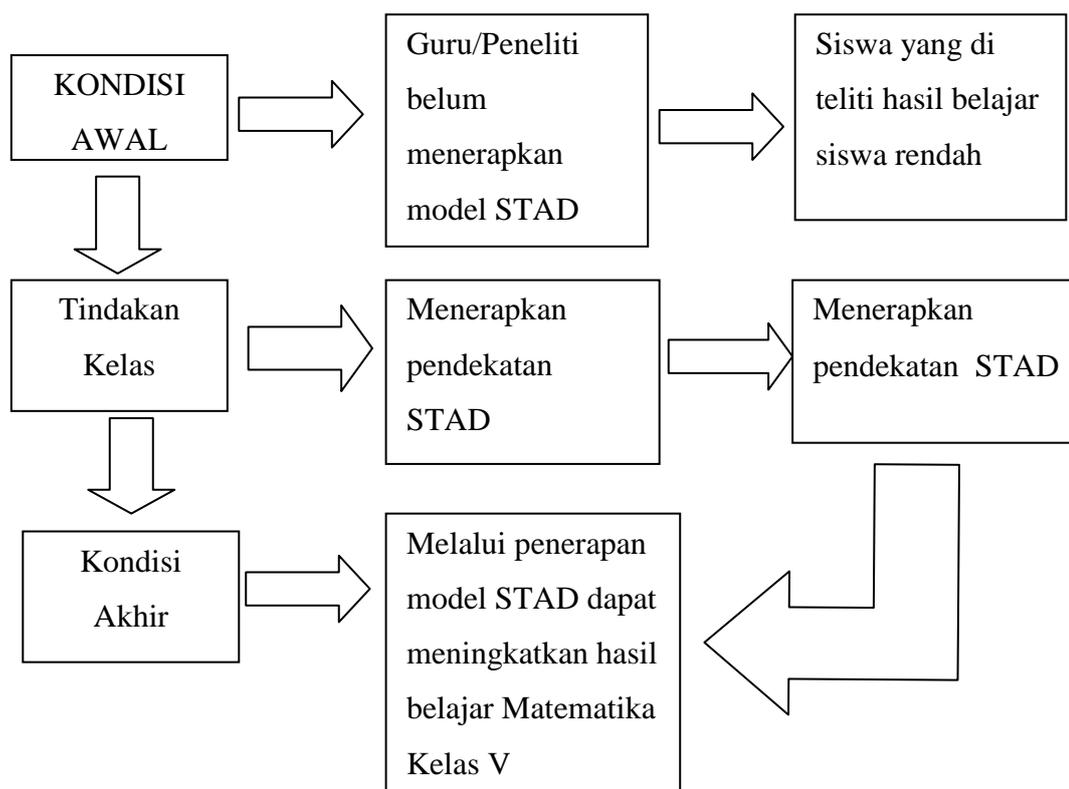
2) Monalisa (2014) Universitas Jambi. kesimpulannya penerapan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tentang Operasi Hitung Bilangan Perkalian di Kelas IV SD 221/IV Kota Jambi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *STAD* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian cukup relevan karena membuktikan efektifitas penerapan model pembelajaran *STAD* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Nazir Muhamad (2009: 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Melalui model pembelajaran *STAD* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono.S (2000: 68) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Apabila dalam pembelajaran Matematika menerapkan Model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka Hasil belajar siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 akan Meningkatkan

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk. (2010: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni:

- a) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek. dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus kepada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan

pada input kelas (silabus,materi,dan lain-lain) ataupun output kelas. Arikunto dkk. (2010: 58).

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanaka pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah pertemuan dalam persiklus Penelitian Tindakan Kelas ini sebanyak 2 kali pertemuan. Jadi dalam 2 silus sebanyak 4 kali pertemuan

### **2. Tempat penelitian**

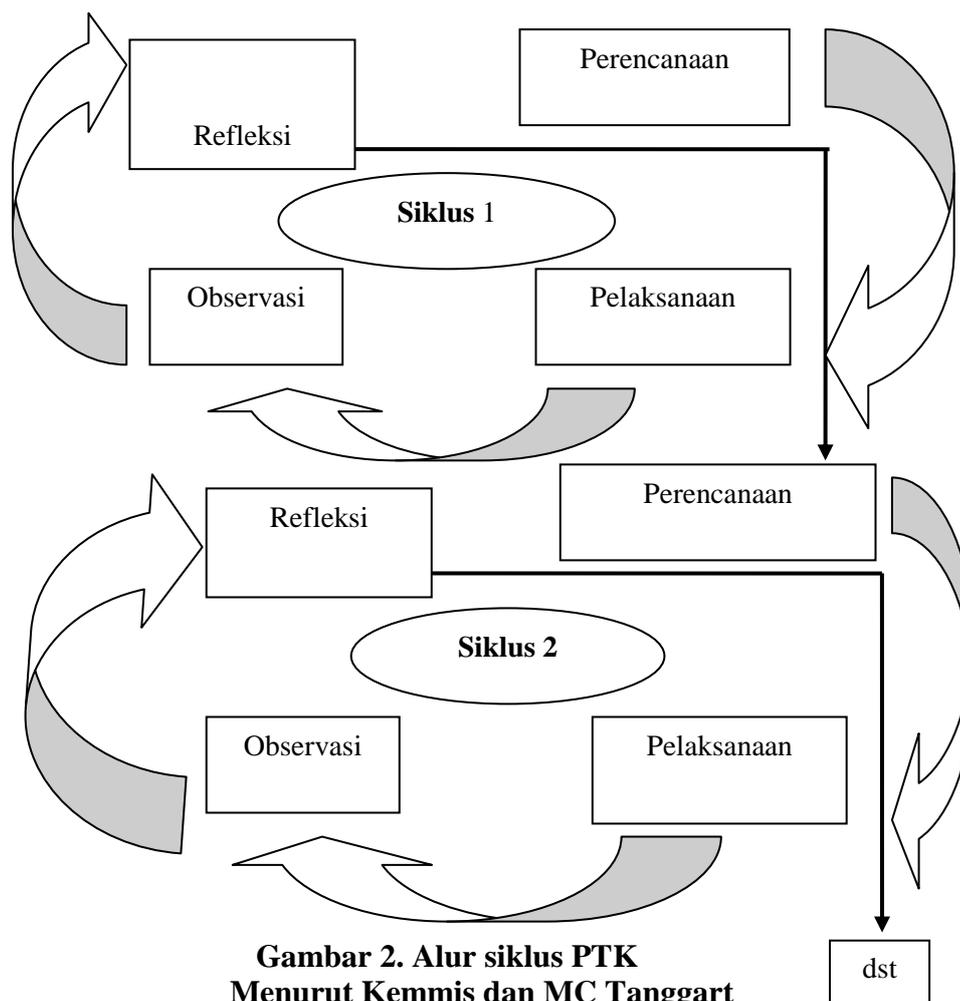
Penelitian dilakukan dikelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, peneliti adalah guru MI Mathla'ul Anwar Rejoagung.

## **C. Subyek penelitian**

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk diteliti, Arikunto (2010: 145). Dalam penelitian ini, subjek yang ditunjukkan adalah siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

#### D. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain peneliti model spiral Kemmis dan Mc Tanggart, Pardjono (2007 : 22-23), yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (plening), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penilaian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.



**Gambar 2. Alur siklus PTK Menurut Kemmis dan MC Tanggart**

## **E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian dengan empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah didiskusikan antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran tentang “Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar” sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

**1. Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model STAD.

**2. Kegiatan Inti**

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- d. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru Bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi

#### **c. Pengamatan/Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *STAD*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Siti Fatimah, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, teman sejawat juga diminta bantuan guru (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STAD yang lebih baik pada siklus berikutnya.

### **2. Siklus II**

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *STAD*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda. Materi pembelajaran pada siklus II adalah “ mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar ”. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menganalisis materi pembelajaran tentang “mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar” sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

- 2) Membuat Pemetaan, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- b. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.
- c. Guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model STAD.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru Bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi.

### **c. Tahap Pengamatan Observasi**

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran STAD. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan

penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan kinerja guru, lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Siti fatimah, S.Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, pengamat mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup

### **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Arikunto (2010: 160). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes

#### **Teknik Tes**

Bentuk teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini. Test tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran STAD.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

### **a. Lembar Observasi**

#### **Kinerja Guru**

Lembar observasi kinerja guru yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan model pembelajaran STAD dan rubrik penilaian kinerja guru dapat dilihat pada lampiran ke 6, 7, 13 dan 14. Halaman 80, 82, 94, 96.

### **b. Lembar Tes**

Lembar tes yang digunakan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran matematika siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung melalui model pembelajaran STAD.

Bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20, penilaian 1 soal nilainya 5, jika benar semua nilainya 100.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Ranah KD	Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir Soal
6.1.Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar	o Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar	C1	1, 2,3, 4, 5,6,7,8,9, 10,11,12, 13	13
	o Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar	C1	14, 15	2
	o Siswa dapat menghubungkan setiap jenis bangun datar dengan benda di lingkungan sekitar	C4	16, 17, 18, 19, 20	5

## G. Teknik Analisi Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru setelah diterapkan model STAD.

#### a. Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau diharapkan  
 R = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati  
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanti (2008: 102)

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Skor	Keterangan
1	$\leq 65$	Belum tuntas
2	$\geq 66$	Tuntas

Sumber: Purwanti (2008: 102)

### b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh siswa  
 $\sum N$  = Banyaknya siswa

Sumber: Muncarno (2013: 24)

### c. Persentase Hasil Belajar Siswa Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan:  $\sum$  siswa yang tuntas = jumlah siswa yang tuntas  
 $\sum$  siswa = jumlah seluruh siswa  
 100 = bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2006: 41)

**Tabel 4. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Tingkat Keberhasilan	Katagori
$\geq 80$	Sangat Baik
66-80	Baik
46-65	Cukup
$\leq 45$	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisi kualitatif diambil dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran STAD. Untuk mengetahui persentase hasil kinerja guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan : NK = Nilai kinerja yang dicari atau diharapkan  
 R = Skor mentah yang diperoleh  
 N = Skor maksimal  
 100 = bilangan tetap

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika :

1. Ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V di siklus 1 dan siklus selanjutnya
2. Pada akhir penelitian nilai hasil belajar secara klasikal mencapai  $\geq 75$  sebesar 75% dengan jumlah siswa 15 orang siswa telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V MI Mathla'ul Anwar Rejoagung Kecamatan Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dilihat dari hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75 % yang diperoleh melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini, antara lain :

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh prestasi yang diharapkan.

**2. Bagi Guru**

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta disesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran dan karakteristik anak didiknya.

**3. Bagi Kepala Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

**4. Bagi Peneliti Lanjutan**

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontektual Konsep Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung
- Muncarno. 2013. *Statistik Pendidikan*. Artha Copy: Metro Lampung.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Monalisa, Resi. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Hitung Bilangan Perkalian Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) di kelas IV SD 221/IV Kota Jambi (Skripsi)* : Universitas Jambi <http://repository.fkip.unja.ac.id> diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas: Jakarta
- Parjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga penelitian Universitas Negeri: Yogyakarta

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ruhimat. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan: Bandung
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suryani & Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak: Yogyakarta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Suwangsih, Erna, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI PRESS: Bandung.
- Syamsudin, Abin. 2003. *Profesi Keguruan 2*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Syarif. *Pembelajaran Matematika*. Syarif Artikel Blogspot. November. 2008. Blogger. 07 Juni 2010 <http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html>. diakses pada tanggal 15 November 2017
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Media Pustaka Mandiri
- Yeni, Selvia. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams-Achievement Divisions Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester II Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri Dukuh 02 Salatiga Kecamatan Sidomukti Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang: Semarang. <http://repository.fkip.unnes.ac.id> diakses pada tanggal 25 November 2017.